

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam gambaran yang sederhana, seperti dilukiskan dengan baik oleh pakar jurnalistik, berita adalah apa yang ditulis surat kabar, apa yang disiarkan radio, dan apa yang ditayangkan televisi. Berita menampilkan fakta, tetapi tidak setiap fakta merupakan berita. Berita biasanya menyangkut orang-orang, tetapi tidak setiap orang bisa dijadikan berita.

Dalam surat kabar lazimnya terdapat tiga jenis isi yakni beita (news), opini (views) dan iklan (advertising). Ketiga jenis tersebut saling berkaitan satu sama lain. Berita sendiri merupakan unsur utama suatu media dalam memberikan informasi, demikian pula halnya dengan Harian Umum Pikiran Rakyat yang mengandung ketiga jenis isi tersebut. Dalam Harian Umum Pikiran Rakyat terdapat beberapa halaman diantaranya halaman Olah Raga yang mengangkat berita-berita terkait dengan berbagai cabang olah raga dari mulai sepak bola, basket, otomotif, atletik dan sebagainya, cakupannya pun luas mulai dari nasional sampai internasional. Khusus cabang sepak bola Harian Umum Pikiran Rakyat mempunyai salah satu rubrik yang dikhususkan untuk masyarakat Jawa Barat khususnya kota Bandung yakni berita mengenai Persib.

Adapun alasan yang diangkat dalam penelitian ini adalah seputar pemberitaan Persib Bandung di surat kabar Pikiran Rakyat, karena setiap pemberitaan Persib Bandung di surat kabar Pikiran Rakyat berdampak bagi para

pendukung Persib Bandung, karena Persib Bandung merupakan klub sepak bola kebanggaan warga Jawa Barat. Adapun yang diberitakan oleh surat kabar Pikiran Rakyat seputar Persib Bandung akan banyak tanggapan yang beragam dari masyarakat luas. Bukan hanya dari warga Bandung tetapi juga dari warga Jawa Barat yang mencintai Persib Bandung. Surat kabar Pikiran Rakyat merupakan media cetak yang penyebarannya hanya di sekitar Jawa Barat dan terbit setiap hari. Adapun pemberitaan seputar Persib Bandung di surat kabar Pikiran Rakyat akan berdampak bagi para pendukung Persib Bandung.

Setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda dalam menerima pesan yang disampaikan oleh media. Seperti halnya ketika pembaca menerima pesan setelah membaca rubrik ini, ada yang setuju dan tidak setuju. Contohnya seperti kekalahan Persib Bandung. Banyak terjadi *fenomena* di masyarakat dan ada juga yang menghujat soal kinerja manajemen, karena prestasi Persib juga ditentukan oleh bagaimana kerja dari manajemen Persib itu sendiri.

Untuk itu dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana keakuratan, kelengkapan dan keberimbangan serta keobjektifan berita-berita Persib yang ada di halaman Olah Raga pada Harian Umum Pikiran Rakyat.

1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan untuk memudahkan pembahasan selanjutnya, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut: “Analisis isi mengenai keakuratan, keberimbangan, dan keobjektifan berita Persib pada Rubrik Olah Raga di Harian Umum Pikiran Rakyat”.

Dari permasalahan tersebut, kemudian diidentifikasi dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana keobjektifan berita-berita Persib pada Harian Umum Pikiran Rakyat?
2. Bagaimana keseimbangan berita-berita Persib pada Harian Umum Pikiran Rakyat?
3. Bagaimana keakuratan berita-berita Persib pada Harian Umum Pikiran Rakyat?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keobjektifan berita-berita Persib pada Harian Umum Pikiran Rakyat.
2. Untuk mengetahui keseimbangan berita-berita Persib pada Harian Umum Pikiran Rakyat.
3. Untuk mengetahui keakuratan berita-berita Persib pada Harian Umum Pikiran Rakyat.

Sedangkan kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya yang menyangkut studi analisis. Juga

sebagai pijakan bagi peneliti yang sama pada masa yang akan datang, yang bermanfaat bagi para pemikir, peneliti dan semua orang yang memiliki minat dalam bidang ini terutama mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik.

1.4 Kerangka Pemikiran

Media secara nyata merupakan buah karya dari pesatnya perkembangan jurnalistik sekarang ini, telah berhasil memposisikan diri sebagai salah satu faktor bagi perkembangan dunia. Berhubungan dengan hal tersebut, media masa yang dalam praktiknya selalu menghadirkan produk jurnalistik yang abadi, yakni berita, selalu berusaha menyajikan secara faktual, riil, dan adil.

Berita merupakan bagian yang terpenting bagi sebuah surat kabar. Berita merupakan laporan mengenai hal atau peristiwa yang baru terjadi, menyangkut kepentingan umum dan disiarkan secepat-cepatnya oleh media massa : surat kabar, majalah, radio siaran, dan televisi siaran (Onong, 2003 : 238). Menurut A.S Haris Sumadiria (2008 : 65) berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet.

Dalam pasal 5 kode etik jurnalistik, menyebutkan Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak mencampurkan fakta dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya.

Dari ketentuan yang ditetapkan oleh kode etik jurnalistik menjadi jelas pada kita bahwa berita pertama-tama harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat. Selain cermat dan tepat, berita juga harus lengkap (complete), adil (fair) dan berimbang (balance). Kemudian beritapun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis disebut objektif. (Budyatna, 2005 : 47)

Dari penjelasan di atas terdapat tiga unsur layak berita yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian ini yakni, berita harus akurat, berita harus berimbang dan berita itu haruslah objektif.

Berita Harus Akurat. Pembaca biasanya memperhatikan soal akurasi, kredibilitas sebuah media, apakah itu media elektroik maupun media cetak, sangat ditentukan oleh akurasi beritanya. Sebuah berita bias dikatakan akurat jika memiliki unsur atau cirri-ciri antara lain:

- a. Adanya kehati-hatian yang sangat tinggi dalam penulisan berita, dimulai dari kecermatan terhadap penulisan ejaan nama, angka, tanggal, usia, gelar dan sebagainya.
- b. Fakta-fakta yang disajikan di dalamnya merupakan informasi tentang sesuatu yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya. Fakta dalam dunia jurnalistik seperti dikatakan Syamsul M. Romli (2000 : 3) terdiri dari kejadian nyata (real event), pendapat (opinion), dan pernyataan (statement) sumber berita.
- c. Tidak adanya pencampuran antara opini, baik opini wartawan atau nara sumber yang bersumber dengan fakta dari sebuah berita.

Tidak hanya itu, akurasi berarti harus benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan atas fakta yang ada. Karena tidak menutup kemungkinan fakta yang ada terdapat tekanan untuk membentuknya. Sehingga dalam menulis berita harus senantiasa menyangsikan kebenaran yang dilihat dan didengarnya sehingga bersifat cermat. (Budyatna, 2005 : 48)

Selain akurat, berita juga harus berimbang. Yang dimaksud dengan sikap adil dan berimbang adalah bahwa seorang wartawan harus melaporkan apa sesungguhnya yang terjadi. Seperti yang dijelaskan oleh Widodo (1977 : 36), sebuah berita bias dikatakan berimbang jika memiliki unsure atas cirri-ciri antara lain:

- a. Berita yang ditulis wartawan atau dimuat oleh surat kabar, harus adil atau berimbang.
- b. Di dalam membuat tulisan yang diturunkan medianya, hendaknya menyajikan porsi yang sama dan tidak berat sebelah.

Unsur adil dan berimbang dalam berita mungkin sama sulitnya untuk dicapai seperti juga keakuratan dalam menyajikan fakta. Berita harus senantiasa menempatkan setiap fakta atau komponen fakta-fakta menurut proporsinya yang wajar, untuk dikaitkan secara berarti dengan unsur-unsur lain yang membangun segi penting berita secara keseluruhan.

Selain harus memiliki keakuratan dan keberimbangan, berita juga harus memiliki unsur keobjektifan. Sebuah berita bisa dikatakan berimbang jika memiliki unsure atau cirri-ciri antara lain:

- a. Berita yang ditulis oleh wartawan harus sesuai dengan kenyataan dan keadaan sebenarnya.
- b. Dalam menulis berita, tidak boleh “dibumbui” dan menyimpang dari keadaan sebenarnya.
- c. Berita tersebut juga tidak boleh subjektif, artinya tidak boleh diwarnai oleh sikap pribadi atau dipengaruhi oleh kepentingan orang lain (Widodo, 1997 : 36).

Sifat-sifat istimewa berita di atas sudah terbentuk sedemikian kuatnya sehingga sifat-sifat ini bukan saja menentukan bentuk-bentuk khas praktik pemberitaan tetapi juga berlaku sebagai pedoman dalam menyajikan dan menilai layak tidaknya suatu berita untuk dimuat.

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah berita Persib yang terdapat pada Harian Umum Pikiran Rakyat. Jika kita meneliti isi sebuah surat kabar, maka kita akan menjumpai bermacam-macam berita di dalamnya, dari berita politik, olahraga, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan lain-lain. Sebuah surat kabar haruslah menjaga variasi isinya tersebut untuk mencapai suatu kemajuan.

Persib sendiri merupakan tim kebanggaan masyarakat Jawa Barat, maka tak heran jika Harian Umum Pikiran Rakyat punya rubrik khusus mengenai pemberitaan Persib. Sebelum bernama Persib Bandung, di Kota Bandung berdiri Bandoeng Inlandsche Voetbal Bond (BIVB) pada sekitar tahun 1923. BIVB ini merupakan salah satu organisasi perjuangan kaum nasionalis pada masa itu. Tercatat sebagai Ketua Umum BIVB adalah Mr. Syamsudin yang kemudian

diteruskan oleh putra pejuang wanita Dewi Sartika, yakni R. Atot. BIVB kemudian menghilang dan muncul dua perkumpulan lain yang juga diwarnai nasionalisme Indonesia yakni Persatuan Sepak bola Indonesia Bandung (PSIB) dan National Voetball Bond (NVB). Pada tanggal 14 Maret 1933, kedua perkumpulan itu sepakat melakukan fusi dan lahirlah perkumpulan yang bernama Persib yang kemudian memilih Anwar St. Pamoentjak sebagai Ketua Umum. Klub-klub yang bergabung ke dalam Persib adalah SIAP, Soenda, Singgalang, Diana, Matahari, OVU, RAN, HBOM, JOP, MALTA, dan Merapi.

Berita Persib dikemas dalam *soft news*, tidak hanya mencakup hasil pertandingan melainkan profil pemain, serta kepindahan pemain Persib dan semua hal mengenai Persib. Meski hanya *soft news* berita persib di Harian Umum Pikiran Rakyat masih menjadi andalan dalam setiap penerbitan beritanya.

1.5 Langkah-langkah Penelitian

Untuk memperoleh fakta dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka diperlukan langkah-langkah terpadu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1.5.1 Metodologi Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan *content analysis* terhadap berita-berita Persib yang terdapat dalam Surat Kabar Harian Umum Pikiran Rakyat edisi 1-31 Januari 2012. Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang (Rakhmat, 2002 : 89). Menurut definisi klasik yang diberikan oleh Bernard Berelson, analisis isi adalah

metode penelitian untuk melukiskan isi komunikasi yang nyata serta objektif, sistematis dan kuantitatif. (Guido, 1983 : 8). Menurut Wallacot yang dikutip oleh Alex Sobur (2006 : 4) analisis isi dioperasikan oleh seperangkat kategori-kategori konseptual yang berkaitan dengan isi media dan secara kuantitatif menghitung ada atau tidak kategori-kategori tersebut dengan tingkat-tingkat kesulitan yang berbeda-beda.

1. Langkah-langkah analisis Isi
 - a. Merumuskan Tujuan Analisis (Desain Riset)
 - b. Konsep dan oprasionalisasi (Pengukuran)
 - c. Populasi dan Sampel (Unit analisis dan sampling)
 - d. Pelatihan coder dan pengujian validitas reliabelitas
 - e. Proses coding
 - f. Perhitungan realibilitas final
 - g. Infut data dan analisis

2. Penjelasan Analisis Isi

Analisis Isi adalah analisis yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Analisis ini untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji antara hubungan variabel.

1.5.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan peneliti adalah berita-berita Persib pada Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi Januari 2012.

1.5.3 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan terdapat dua jenis. Data yang pertama adalah data primer, yaitu jenis data kualitatif di mana data-data ini adalah data-data yang tidak terdiri dari angka-angka. Data-data ini berupa kata, kalimat, dan paragraf yang membangun berita Persib pada Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi Januari 2012. *(Sumber : Rincian Data Kliping Pers "Saung Ohle" PT PIKIRAN RAKYAT BANDUNG)*

Selain itu, terdapat juga data sekunder, yaitu data yang dibutuhkan peneliti dalam hal memperkuat data primer dengan cara melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait dalam hal penelitian ini.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

1 Koleksi Data Dokumentasi

Disamping wawancara, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi. Observasi digunakan peneliti karena bertujuan untuk memperkuat data yang ada dengan kondisi objektif yang ada. Peneliti melakukan observasi pada salah satu surat kabar tentang bagaimana sebenarnya pengaruh fungsi media sebagai kontrol sosial pada sebuah berita surat kabar.

2 Dokumentasi

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi sebagai proses pencarian data

terhadap sumber-sumber yang terdokumentasikan secara sistematis. Dalam penelitian ini, data primer yaitu data berupa berita Persib pada Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi Januari 2012.

1.6 Analisis Data

1.6.1 Tahapan-tahapan Untuk Menganalisis Data:

- a. Mengumpulkan data dan mengklippingnya secara berurutan.
- b. Memindahkan ke dalam bentuk tabel.
- c. Menganalisa data satu per satu. Yang diteliti yakni unsur layak berita mulai dari keakuratan, keberimbangan, serta keobjektifan berita.
- d. Memaparkan hasil analisis penelitian dengan mengambil contoh dari sampel yang ada.

1.6.2 Satuan Analisis

Pemilihan satuan analisis merupakan pengumpulan informasi yang diperlukan untuk tujuan penelitian. Terdiri dari kata, pernyataan, kalimat, paragraph, judul ataupun tema, seluruh artikel atau berita.

Dalam penelitian ini, satuan analisis yang digunakan berupa judul dari berita Persib pada Harian Umum Pikiran Rakyat edisi 2 sampai 31 Januari 2012.